

# Khutbah Pertama

## Mukadimah

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

فِيَا عِبَادَ اللَّهِ، أُوصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ، فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

## Pendahuluan: Dari Mimbar ke Algoritma

### *Hadirin jamaah Jumat yang dirahmati Allah,*

Di tengah hamparan sejarah Islam yang membentang luas, satu hal yang tak pernah pudar adalah seruan untuk berdakwah. Dakwah, yang secara harfiah berarti "memanggil" atau "mengajak", adalah jantung dari risalah kenabian. Ia merupakan tugas mulia yang diemban oleh para utusan Allah, dan kini, menjadi tanggung jawab setiap Muslim. Dari mimbar Nabi Muhammad SAW yang sederhana, hingga surat-surat yang dikirim kepada para raja dan penguasa, dakwah selalu beradaptasi dengan zamannya. Kini, di abad ke-21, dakwah menghadapi tantangan dan peluang baru yang belum pernah terbayangkan sebelumnya: era digital dan kecerdasan buatan (AI).

Artikel ini akan mengupas tuntas bagaimana kecerdasan buatan dapat menjadi mitra strategis dalam menyebarkan pesan Islam, bukan sebagai pengganti dai, melainkan sebagai alat yang memperkuat, memperluas, dan mempermudah dakwah. Kita akan menelusuri landasan syar'i, potensi-potensi inovatif, hingga tantangan etika yang harus

dihadapi. Tema khutbah kita hari ini adalah "Jihad Digital Bersenjata Internet dan Amunisi AI." Ini adalah jihad dalam arti berjuang dengan sungguh-sungguh untuk menyebarkan kebaikan dan melawan kebatilan di ruang digital.

***Hadirin jamaah Jumat yang dirahmati Allah,***

## **Panggilan Suci di Era Digital: Memahami Dalil Dakwah**

Sebelum kita melangkah lebih jauh ke ranah teknologi, penting bagi kita untuk kembali meresapi mengapa dakwah itu begitu penting. Al-Qur'an dan Hadis telah memberikan landasan yang kokoh tentang urgensi dakwah, yang seolah-olah berbicara langsung kepada kita di masa kini.

### **1. Perintah untuk Berdakwah dengan Hikmah**

Allah SWT berfirman dalam Surah An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”*

Ayat ini adalah pedoman fundamental dalam berdakwah. Allah memerintahkan kita untuk menggunakan hikmah (kebijaksanaan) dan *mau'izah hasanah* (nasihat yang baik). Hikmah di sini berarti menempatkan segala sesuatu pada tempatnya, berbicara dengan bijak, sesuai dengan kondisi audiens. Pengajaran yang baik berarti menyampaikan pesan dengan cara yang penuh kasih sayang, tidak menghakimi, dan mudah dipahami. Di sinilah AI dapat berperan. Dengan kemampuannya menganalisis data, AI dapat membantu dai menemukan "hikmah" dalam menyusun konten yang relevan dan disampaikan dengan cara yang paling efektif untuk audiens tertentu, mulai dari personalisasi konten hingga pemilihan platform yang tepat.

### **2. Kewajiban untuk Menyebarkan Kebaikan secara Kolektif**

Allah SWT juga menegaskan pentingnya dakwah secara kolektif dalam Surah Ali

'Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”*

Ayat ini mewajibkan adanya sekelompok orang yang secara khusus berfokus pada dakwah. Di era digital, "umat" ini tidak lagi terbatas pada kelompok fisik. Sebuah komunitas daring, platform dakwah, atau bahkan sebuah sistem AI yang dirancang untuk menyebarkan konten Islami, bisa menjadi bagian dari "umat" yang dimaksud. Tujuannya sama: memastikan pesan kebaikan tersebar luas dan *amar ma'ruf nahi munkar* (mengajak kebaikan dan mencegah kemungkaran) terus berjalan.

### 3. Misi Setiap Muslim: Berbagi Ilmu, Walau Satu Ayat

Rasulullah SAW memberikan motivasi yang sangat kuat kepada umatnya untuk tidak menunda-nunda dalam berdakwah, meskipun hanya dengan pengetahuan yang minim.

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ عَنْ شَرِيكَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

*“Sampaikanlah dariku meskipun satu ayat.” (HR. Bukhari)*

Hadis ini menjadi landasan moral bagi setiap Muslim untuk tidak ragu berbagi ilmu yang dimilikinya. Di era digital, "satu ayat" bisa berarti satu cuplikan video ceramah, satu kutipan hadis di media sosial, atau satu tulisan artikel inspiratif. Hadis ini seolah menjadi dorongan bagi kita untuk memanfaatkan setiap platform, termasuk teknologi AI, untuk memastikan pesan Islam sampai kepada audiens yang lebih luas.

#### 4. Keutamaan Orang yang Berilmu

Penggunaan AI dalam dakwah mengharuskan kita untuk terus belajar dan memperdalam ilmu. Ini sejalan dengan perintah Allah SWT untuk menuntut ilmu.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah: 11)*

Ayat ini menekankan pentingnya ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu duniawi yang bermanfaat, termasuk ilmu tentang teknologi. Dengan memahami cara kerja AI, dai dan cendekiawan Muslim dapat menggunakan alat ini secara efektif, dan dengan demikian, Allah akan mengangkat derajat mereka.

***Hadirin jamaah Jumat yang dirahmati Allah,***

#### **Membangun Jembatan Digital: Potensi AI dalam Dakwah**

**Jika dakwah adalah "panggilan", maka AI adalah megafon yang super canggih.** Ia bukan lagi sekadar alat pasif, melainkan mitra yang cerdas yang bisa membantu para dai dan lembaga dakwah dalam berbagai aspek.

##### 1. **Personalisasi Konten: Dakwah Tepat Sasaran**

Salah satu tantangan terbesar dakwah di era digital adalah kebisingan informasi. AI menawarkan solusi cemerlang melalui personalisasi konten. Algoritma AI dapat menganalisis kebiasaan daring pengguna—video apa yang mereka tonton, artikel apa yang mereka baca, dan topik apa yang mereka cari. Dengan data ini, sistem AI bisa merekomendasikan konten dakwah yang relevan. AI juga bisa memprediksi kapan audiens target paling aktif di media sosial, memastikan jangkauan dan interaksi maksimal.

##### 2. **Chatbot Islami: Penjawab Pertanyaan Instan 24/7**

Dulu, untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan agama, kita harus menemui

ulama atau menunggu majelis taklim. Kini, chatbot Islami berbasis AI dapat memberikan jawaban instan atas pertanyaan-pertanyaan dasar seputar fikih, akidah, dan etika Islam. Chatbot ini dilatih dengan data dari sumber-sumber terpercaya seperti Al-Qur'an, Hadis sahih, dan fatwa ulama yang kompeten, menjadikannya 'asisten' digital yang selalu siap sedia.

3. **Moderasi Konten Otomatis: Menjaga Kualitas dan Kebenaran**  
Dunia digital adalah pedang bermata dua. Di satu sisi, ia menyebarkan kebaikan, di sisi lain, ia juga menjadi ladang subur bagi hoaks, fitnah, dan pemahaman Islam yang menyimpang. AI bisa menjadi garda terdepan dalam memerangi konten negatif ini. Algoritma AI dapat dilatih untuk mengidentifikasi pola-pola konten yang mengandung hoaks, ujaran kebencian, atau pemahaman radikal, serta menyaring komentar-komentar yang tidak relevan, menciptakan lingkungan diskusi yang lebih sehat.
4. **Inovasi Pendidikan Islam: Pembelajaran yang Interaktif**  
AI tidak hanya membantu dalam dakwah, tetapi juga dalam pendidikan Islam. Aplikasi tajwid berbasis AI dapat menggunakan teknologi speech recognition untuk mendengarkan bacaan Al-Qur'an seseorang, mengidentifikasi kesalahan tajwid, dan memberikan koreksi secara real-time. Teknologi Augmented Reality (AR) dan Virtual Reality (VR) yang didukung AI dapat menciptakan pengalaman belajar yang imersif, seperti "berkunjung" ke kota Mekah pada masa Nabi SAW atau "menjelajahi" Masjid Nabawi.

**Akhir khutbah, Semoga Allah SWT membimbing kita untuk selalu berada di jalan yang lurus.**

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَتَفَعَّلِي وَأَيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ أَقُولُ قَوْلِي  
هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ، فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ  
الرَّحِيمُ

## Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ، كَمَا يُحِبُّ رَبُّنَا وَيَرْضَى. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

*Segala puji bagi Allah, pujian yang banyak, baik, dan diberkahi di dalamnya, sebagaimana Tuhan kita mencintai dan meridhai. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Semoga shalawat dan salam tercurah kepada beliau, keluarga beliau, para sahabat beliau, dan siapa saja yang mengikuti mereka dengan ihsan hingga hari kiamat.*

*Wahai hamba-hamba Allah, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.*

**Saudara-saudara seiman,**

Pada khutbah kedua ini, marilah kita teguhkan kembali niat kita untuk memanfaatkan setiap anugerah Allah, termasuk teknologi, untuk jalan kebaikan. Meskipun potensi AI sangat menjanjikan, kita tidak boleh mengabaikan tantangan dan batasan etisnya. AI hanyalah alat, ia tidak memiliki hati, akal, atau spiritualitas. Inilah yang membedakannya secara fundamental dari seorang dai.

### Menyikapi Batasan dan Tantangan Etika

1. **Validitas dan Ketergantungan Data:** AI sangat bergantung pada data yang diberikan kepadanya. Jika data yang digunakan untuk melatih AI adalah data yang bias atau tidak valid secara syar'i, maka hasilnya pun akan bermasalah. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa setiap AI yang digunakan untuk dakwah dilatih dengan sumber-sumber yang sahih dan diverifikasi oleh para ulama yang

- kompeten. Kolaborasi antara ahli agama dan ahli teknologi menjadi sangat krusial.
2. **Keterbatasan Sentuhan Manusia:** Dakwah sejati tidak hanya soal transfer informasi, tetapi juga soal sentuhan hati, empati, dan bimbingan spiritual. Seorang dai bisa merasakan gejolak emosi jamaahnya, memberikan motivasi yang tulus, dan menjadi teladan hidup. Ini adalah aspek-aspek yang tidak dapat digantikan oleh AI. Oleh karena itu, AI harus dilihat sebagai alat bantu, bukan pengganti dai. Interaksi tatap muka, diskusi, dan bimbingan spiritual dari ulama tetap menjadi pondasi utama dalam pembinaan umat.
  3. **Overload Informasi dan Kecanduan Digital:** Penggunaan AI yang masif dapat menyebabkan banjir informasi. Meskipun konten dakwah yang dihasilkan berkualitas, jika jumlahnya terlalu banyak, audiens bisa kewalahan dan akhirnya menjadi apatis. Penting untuk menggunakan AI secara bijak, bukan hanya untuk menyebarkan, tetapi juga untuk mengkurasi dan menyederhanakan informasi, sehingga pesan dakwah tetap efektif dan tidak kehilangan maknanya.

### **Menggenggam Masa Depan Dakwah: Kolaborasi yang Harmonis**

Pada akhirnya, dakwah di era digital bukanlah tentang memilih antara manusia atau mesin. Ini adalah tentang bagaimana kita dapat menciptakan kolaborasi yang harmonis antara keduanya. Para ulama dan dai harus menjadi nahkoda yang mengendalikan kapal AI, memastikan arahnya sesuai dengan syariat Islam. Para ahli teknologi Muslim harus menjadi insinyur yang membangun kapal itu, memastikan ia kokoh, canggih, dan aman.

Dengan pendekatan yang hati-hati, kolaborasi yang kuat, dan pemahaman yang mendalam tentang tujuan dakwah yang sesungguhnya, kita dapat memanfaatkan kecerdasan buatan untuk menciptakan dakwah yang tidak hanya menarik, tetapi juga mendalam, akurat, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Ini adalah langkah strategis untuk memastikan bahwa pesan Islam tetap hidup, relevan, dan terus menerangi hati setiap Muslim, dari generasi ke generasi, baik di dunia nyata maupun di dunia digital.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kita kekuatan dan petunjuk untuk menjadi bagian dari jihad digital ini, menyebarkan kebaikan, dan menjaga kebenaran di tengah gempuran informasi yang tak terkendali.

## Doa Penutup

*Hadirin Jamaah Jumat Rahimakumullah,*

Mari kita berdoa,

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا.  
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَقُرَابَتِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّاتِهِ أَجْمَعِينَ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ  
قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ وَيَا قَاضِيَ الْحَاجَاتِ

اللَّهُمَّ طَهِّرْ قُلُوبَنَا مِنَ الشُّرُورِ وَالْخُرَافَاتِ وَالنَّشَاؤِمِ، وَثَبِّتْنَا عَلَى التَّوْحِيدِ الْخَالِصِ  
وَالْتَّوَكُّلِ الْكَامِلِ عَلَيْكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا الْعَمَلَ الصَّالِحَ وَالْعِلْمَ النَّافِعَ فِي هَذَا الْعَامِ، وَاجْعَلْهُ دَافِعًا لِتَقْوِيَةِ إِيمَانِنَا وَبِنَاءِ  
مُجْتَمَعِنَا عَلَى أَسَاسِ الْحَقِّ وَالْعَدْلِ

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذُكُرْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ